
**Pembelajaran Kontekstual Salah Satu Alternatif model dalam
meningkatkan Kemampuan Pemahaman Novel Di Kelas X SMA Negeri
15 ADIDARMA Banda Aceh**

INFO PENULIS

Ahmad Iqbal Hutagalung
Universitas Bina Bangsa Getsempena
ai8855912@gmail.com

Siti Rahma Dini
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmadinisiti794@gmail.com

Shafiyatun Nufus
Universitas Bina Bangsa Getsempena
shafiyatunnufus234@gmail.com

Fira Febbiyoni Effendi
Universitas Bina Bangsa Getsempena
firafebbiyoni@gmail.com

Laila Dewi
Universitas Bina Bangsa Getsempena
lailadewyy@gmail.com

Rika Kustina, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rika@bbg.ac.id

Wahidah Nasution, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
wahidah@bbg.ac.id

Teuku Mahmud, M.Pd
Bina Bangsa Bangsa Getsempena
mahmud@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penilisan Referensi:

Hutagalung, A. I., Dini, S. R., ..., & Mahmud, T. (2021). Pembelajaran Kontekstual Salah Satu Alternatif model dalam meningkatkan Kemampuan Pemahaman Novel Di Kelas X SMA Negeri 15 ADIDARMA Banda Aceh. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 65-71.

Abstrak

Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan makna dari yang dipelajari, sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Aktivitas pembelajaran terhadap siswa kelas X SMA Negeri 15 ADIDARMA hendaknya dilaksanakan untuk memberikan pemahaman bagi siswa melalui pengalaman nyata yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sehingga dengan adanya pengabdian ini bertujuan sebagai bentuk untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas X SMA Negeri 15 ADIDARMA, Banda Aceh, mengenai materi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Novel. Tentunya dalam pengabdian ini mahasiswa perlu memahami secara lebih teliti mengenai materi Novel baik secara pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dan contoh novel, yang amanatnya bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Keefektifan, Pembelajaran, Kontekstual, Novel.

Abstract

Contextual learning is learning that provides students with the opportunity to find the meaning of what they are learning, so that students are able to relate it to everyday life in society. Learning activities for class A novel is a long prose essay, containing a series of stories about a person's life and the people around him, highlighting the character and nature of each actor. So this service aims to provide understanding to class Of course, in this service students need to understand more thoroughly the novel material, both in terms of meaning, characteristics, intrinsic and extrinsic elements and examples of novels, the message of which we can apply in everyday life.

Key Words: Effectiveness, Learning, Contextual, Novel.

A. Pendahuluan

Pembelajaran akan berhasil ketika yang dipelajari dapat dipahami oleh pembelajar bukan hanya sekedar mengetahui dan mengingat. Pentingnya pembelajaran langsung melalui lingkungan belajar guna menemukan makna yang sedang dipelajari, dengan begitu yang telah dipelajari dapat direalisasikan dalam hidup bermasyarakat. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Rahayu & Febriaty, 2017; Rusman, 2012). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Hidayati, 2012; Rusman, 2012).

(Rusman, 2012) menjabarkan tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu: (1) konstruktivisme; (2) menemukan; (3) bertanya; (4) masyarakat belajar; (5) pemodelan; (6) refleksi; (7) penilaian sebenarnya. Pada prinsip pertama konstruktivisme merupakan landasan berpikir, mengenai hal itu guru harus memiliki wawasan yang cukup luas sehingga mampu memberikan ilustrasi guna merangsang pemikiran siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitannya antara konsep yang sedang dipelajari dengan pengalamannya. Pada prinsip yang kedua menemukan, merupakan sebuah penegasan bahwa kemampuan yang ada bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan hasil menemukan sendiri guna menumbuhkan kebiasaan siswa secara kreatif. Pada prinsip ketiga melalui kebiasaan bertanya, diharapkan pembelajaran akan lebih hidup, mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak menemukan unsur-unsur yang sebelumnya tidak terpikirkan baik dari guru maupun dari siswa. Pada prinsip keempat maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Pada prinsip kelima model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru. Pada prinsip keenam refleksi adalah cara berpikir tentang hubungan yang sedang terjadi dengan yang sedang dipelajari. Pada prinsip yang terakhir penilaian adalah proses pengumpulan berbagai informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa.

Adapun pembahasan yang terdapat dalam Novel ialah :

Ciri-ciri Novel

- Memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- Alur cerita biasanya kompleks.
- Seleksi cerita dalam novel lebih luas.
- Cerita dalam novel lebih panjang akan tetapi banyak kalimat yang diulang-ulang.
- Novel ditulis dengan narasi dan di dukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

Struktur Novel

- Abstrak : bagian ringkasan isi cerita yang biasanya dapat ditemukan pada bagian awal atau pertama cerita dalam novel.
- Orientasi : bagian penjelasan tentang latar waktu serta suasana yang terdapat di bagian awal teks.
- Komplikasi : beberapa kejadian yang saling berurutan berdasarkan sebab-akibat yang terjadi munculnya peristiwa lainnya.
- Evaluasi : bagian dari konflik dalam sebuah cerita novel yang mengarah pada titik puncak dan mulai memasuki bagian inti cerita yang disajikan dalam novel.
- Resolusi : bagian yang terdapat solusi untuk pemecahan masalah yang dialami oleh tokoh utama novel.

- Koda : bagian penutup atau akhir dari cerita sebuah novel.

Unsur-unsur Novel

Novel memiliki dua unsur yang membangun keberjalanannya ceritanya, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik :

- unsur intrinsik merupakan unsur-unsur dalam atau merupakan unsur utama yang membangun utuhnya sebuah novel diantaranya yaitu: tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita, dan amanat.
- unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur luar yang berada dalam sebuah cerita yang juga ikut membangun jalannya suatu cerita diantaranya yaitu: sejarah dan biografi pengarang, situasi dan kondisi, nilai-nilai dalam cerita seperti nilai moral, sosial, dan nilai budaya.

B. Metodologi

Pada pengabdian ini Mahasiswa mempersiapkan materi pembelajaran, sebelum turun ke lapangan dan merancang sebuah tema yaitu tentang Novel sebagai pedoman bahan mengajar di kelas, dan mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 15 ADIDARMA, Banda Aceh. Dalam hal ini Mahasiswa menjumpai salah satu pihak sekolah dengan meminta izin untuk melaksanakan pengabdian di sekolah, tentunya sebelum melaksanakan pengabdian salah satu guru mengarahkan ke kelas. Adapun persiapan yang dibuat diantaranya : Menyiapkan Materi Pembelajaran, Mencari Metode Pembelajaran, Membuat Permainan atau Aktivitas mencairkan Suasana (Ice Breaking), dan Menyiapkan lembar soal sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Setelah merancang dan mempersiapkan bahan ajar mengenai Novel, dan mahasiswa dapat turun kelapangan untuk melakukan praktek pembelajaran kepada siswa kelas X.

1. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Mahasiswa mencari informasi mengenai Pengertian, Ciri-ciri, Struktur, Unsur intrinsik ekstrinsik dan contoh Novel. Setelah mendapatkan informasi, maka bahan materi tersebut diajarkan kepada siswa agar mereka dapat memahami maksud dari penjelasan yang disampaikan.

2. Menentukan Model Pembelajaran

Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran yang diterapkan adalah Model Problem Based Learning. Adapun sintak-sintak penerapan Model Problem Based Learning diantaranya:

- 1). Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
- 2). Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3). Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru mendorong siswa

untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah. Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.

4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan masalah seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya. Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.

5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

3. Mencari Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Metode Pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran disekolah, diantaranya:

1. Metode ceramah

Mahasiswa menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa mengenai Novel beserta penjelasannya. Mahasiswa bertanya kepada siswa mengenai penjelasan yang telah disampaikan dan memberikan pendapat serta bertukar pikiran mengenai materi tersebut dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bentuk evaluasi kepada siswa.

2. Metode Tanya Jawab

Selama proses pembelajaran mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam materi yang telah disampaikan.

4. Membuat Permainan atau Aktivitas Mencairkan Suasana (Ice Breaking)

Ice breaking merupakan sebuah kegiatan yang dibuat untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan ini juga membantu dalam membangun suasana untuk suatu kegiatan. Permainan yang diterapkan oleh mahasiswa yaitu Balonku Ada Lima, siapa yang dapat kata DOR dia yang maju ke depan untuk mereka dikasih hukuman yaitu beryanyi.

5. Menyiapkan Lembaran Soal Sebagai Evaluasi Akhir Pembelajaran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disiapkan sebagai bentuk mengukur kemampuan siswa. LKPD disiapkan sebanyak 5 sesi pertanyaan dalam bentuk soal Essay dan siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikan soal. Lembar soal diberikan kepada siswa sebagai bentuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan pemahaman mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah memaparkan hasil materi pembelajaran materi Novel beserta isinya maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 15 ADIDARMA, Banda Aceh sudah mulai sedikit memahami tentang Novel beserta isinya, adapun rincian proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa terhadap siswa kelas X, diantaranya:

- 1) Mahasiswa memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta maksud kedatangan dalam rangka apa. Bertanya-tanya kepada siswa bagaimana kabar siswa, dan sedikit berbasa-basi ke siswa sebelum memulai proses pemaparan materi pembelajaran mengenai Novel.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

- 2) Sebelum memberi materi pembelajaran, mahasiswa mengajak para siswa melakukan sebuah Permainan atau Aktivitas untuk Mencairkan Suasana (Ice Breaking). Permainan yang diterapkan oleh mahasiswa yaitu BALONKU ADA LIMA, siapa yang dapat kata DOR dia yang maju ke depan untuk mereka dikasih hukuman dan beryanyi didepan teman mereka.



Gambar 2.1



Gambar 2.2

- 3) Mahasiswa menjelaskan kepada siswa mengenai konsep dasar Novel, ciri ciri novel, unsur novel dan struktur novel. mahasiswa menjelaskan materi tersebut menggunakan media power

point dengan menayangkan bahan ajar menggunakan infokus. selama proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan ialah ceramah dan tanya jawab agar siswa turut aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

- 4) Setelah menjelaskan materi yang telah dipaparkan kepada siswa, mahasiswa memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melihat sampai mana pemahaman siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya, dengan beberapa kumpulan pertanyaan sebanyak 10 soal pilihan ganda.

D. Kesimpulan

Pembelajaran Konstektual merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan makna dari yang dipelajari, sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Novel merupakan karangan prosa Panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel mempunyai beberapa struktur yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Novel juga mempunyai beberapa unsur intrinsik ada tema tokoh/penokohan alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa.

E. References

- Fave, A. D., Massimini, F., & Bassi, M. (2011). *Psychological Selection and Optimal Experience Across Culture: Social Empowerment through Personal Growth*. Springer.
- Rustam, A. & Ramlan, A.M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Scramble dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (1), 1-7.
- Zentella (*or web's name*). (1985). Code-switching. About.Com Grammar & Composition. Retrieved 8 April 2014 from <http://grammar.about.com/od/c/g/codeswitchingterm.htm>